

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indeks saham merupakan suatu ukuran dalam bentuk statistik yang mencakup seluruh pergerakan harga-harga saham yang telah dilakukan evaluasi berdasarkan kriteria serta metode tertentu. Evaluasi tersebut dilaksanakan satu kali dalam 3 bulan. Indeks saham dikelola oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) yang hingga saat ini selalu aktif dalam ekspansi dan pengadaan indeks saham sehingga seluruh pelaku pasar dapat menggunakannya. BEI saat ini mempunyai 42 indeks saham yang salah satunya ialah IDX30.

Indeks IDX30 dibuat pada bulan April 2012. Indeks ini terdiri dari 30 emiten saham yang mempunyai likuiditas yang tinggi dan besarnya kapitalisasi pasar serta mempunyai kinerja keuangan yang baik. Indeks ini terdiri dari 30 saham terbaik yang dikerucutkan kembali dari indeks LQ45. Dalam proses penyeleksian tersebut diperlukan kriteria kuantitatif juga kualitatif. Kriteria kuantitatif berupa nilai perdagangan, frekuensi, jumlah hari perdagangan dan juga kapitalisasi pasar sedangkan kriteria kualitatif yaitu kondisi keuangan perusahaan, prospek pertumbuhan perusahaan, serta faktor-faktor yang lain yang menjadi dasar dalam perusahaan. Metode perhitungan kapitalisasi pasar pada indeks IDX30 disesuaikan dengan *capped free-float* yang mana pada saat evaluasi dilakukan capping pada saham-saham yang mempunyai indeks tertinggi 15% (idx.co.id).

Indeks IDX30 dapat menjadi pilihan terbaik untuk mengejar *risk* dan *return* karena menyerupai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang mana kapitalisasi pasar konstituen dari IDX30 sudah mewakili lebih dari 50% kapitalisasi pasar dari IHSG (idx.co.id). Saham yang masuk ke dalam indeks IDX30 selama periode 2018-2022 berjumlah 41 saham. Saham-saham tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1. 1**Saham IDX30 selama periode 2020-2022**

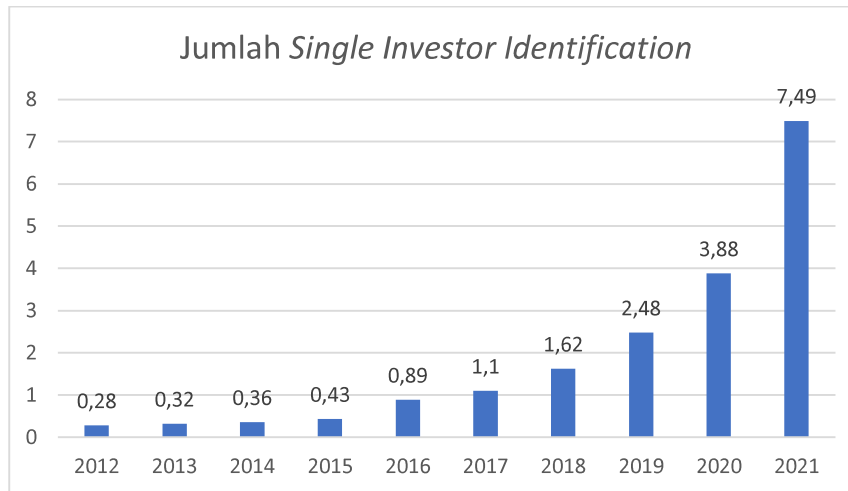
No	Kode	Nama Saham
1	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
3	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
4	ARTO	PT, Bank Artos Indonesia Tbk.
5	ASII	PT. Astra International Tbk.
6	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk.
10	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk.
12	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
13	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
14	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk.
15	EMTK	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.
16	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.
17	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
19	HRUM	PT. Harum Energy Tbk.
20	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
21	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.
22	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
23	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
24	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
25	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
26	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

27	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
28	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk.
29	MIKA	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
30	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk.
31	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.
32	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
33	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan Tbk.
34	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.
35	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
36	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk.
37	TINS	PT. Timah Tbk.
38	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
39	TOWR	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk.
40	UNTR	PT. United Tractors Tbk.
41	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Data diolah (2023)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Investasi adalah sesuatu yang dilakukan dalam rangka menaikkan kemampuan guna menambah nilai guna hidup. Investasi yang termasuk dalam ekonomi makro yaitu investasi barang modal, bangunan ataupun konstruksi serta persediaan barang jadi (Putranto et al., 2019:84). Investasi di Indonesia berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah investor pasar modal di Indonesia yang terdiri dari investor pada obligasi, saham, serta reksadana sebesar 56 persen atau mencapai 3,88 juta investor yang terdaftar pada *Single Investor Identification* (SID) pada tahun 2020. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan yang lebih signifikan yaitu sebesar 92,99 persen atau mencapai angka 7,49 juta SID (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).



Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia

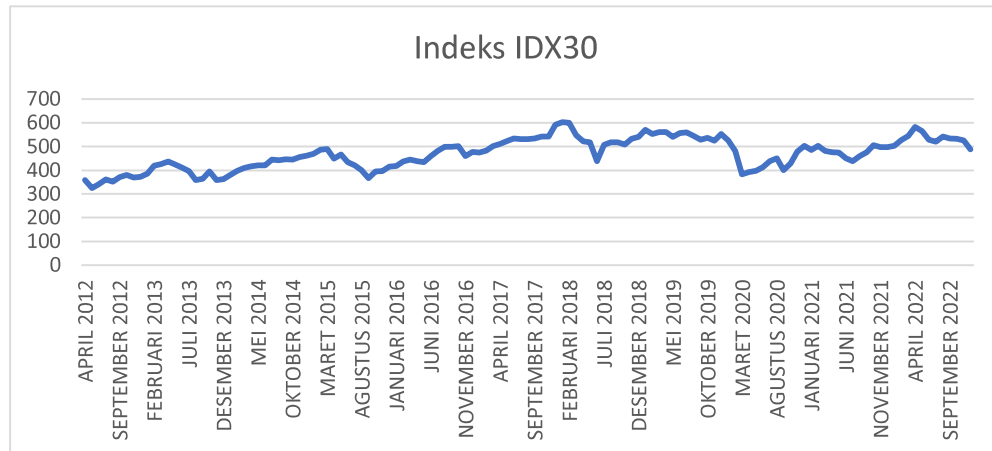
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2021)

Meningkatnya jumlah investor pasar modal di Indonesia memberikan dampak positif bagi keberlangsungan dunia pasar modal serta perekonomian di Indonesia. Jumlah SID yang tercatat dalam pasar modal salah satunya meliputi investor saham. Bursa Efek Indonesia membantu investor dalam mengelompokkan Perusahaan yang terdaftar di pasar modal berdasarkan kriteria, metode, dan evaluasi secara berkala sehingga menjadi suatu indeks saham.

Salah satu indeks saham terkena dampak positif yaitu Indeks IDX30. Indeks IDX30 merupakan indeks saham yang terdiri dari 30 emiten saham yang mana kriteria emiten saham tersebut mempunyai likuiditas yang tinggi dan besarnya kapitalisasi pasar serta mempunyai dasar atau fundamental perusahaan yang baik.

Gambar 1.2 di bawah ini menunjukkan indeks IDX30 sejak diterbitkan pada April 2012 hingga akhir tahun 2022. Pada awal diterbitkan, *closing price* dari IDX30 berada pada angka 359,05. Nilai *closing price* IDX30 setiap tahunnya bergerak secara fluktuatif. Namun, terjadi depresiasi yang cukup dalam pada awal tahun 2020 yaitu menyentuh angka 480,39 pada Februari 2020 dan 383,01 pada Maret 2020. Pada April 2020, nilai *closing price* sedikit demi sedikit mengalami kenaikan hingga akhir tahun 2020 yaitu sebesar 502,27. Hingga akhir tahun 2022, nilai *closing price* IDX30 terus mengalami *recovery* meskipun

beberapa kali terjadi penurunan yang tidak terlalu dalam. Harga saham yang terus membaik ini menandakan bahwa telah berakhirnya dampak dari pandemi di Indonesia.



Gambar 1. 2 Grafik Pergerakan Indeks IDX30

Sumber: Investing.com, Data diolah (2023)

Investor yang melakukan investasi akan dihadapkan oleh dua hal yaitu *return* dan risiko. Menurut Lubis (2016:2), *return* merupakan suatu tingkat keuntungan yang diperoleh investor akibat dana yang telah diinvestasikannya. *Return* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *return* yang diharapkan (*expected return*) dan *return* yang terwujud (*actual return*). *Expected return* dibagi menjadi dua yaitu berdasarkan adanya dividen dan berdasarkan *capital gain* yang diperoleh apabila nilai harga jual lebih tinggi daripada harga beli saham. Semakin tinggi *expected return* yang ditawarkan, maka akan semakin tinggi pula risiko yang investor harus tanggung. Risiko merupakan suatu kemungkinan realisasi dari *actual return* yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai minimum dari *expected return* (Tandelilin, 2010:10).

Menurut Tandelilin (2010:115), investor perlu melakukan diversifikasi portofolio dengan tujuan untuk menurunkan risiko investasi. Diversifikasi portofolio dapat dilakukan dengan memilih kombinasi dari beberapa asset, sehingga risiko dapat menjadi minimum tanpa mengurangi *expected return*. Ada banyak teori dan model dalam melakukan diversifikasi, salah satunya dapat dengan menggunakan *Mean-Variance Model*. Model ini dikemukakan oleh

Markowitz (1952) dengan menjadikan *variance* menjadi faktor utama dalam mengukur risiko. Markowitz (1952) juga mengemukakan bahwa dalam menyusun portofolio, investor dapat berfokus pada *risk-reward* secara keseluruhan daripada menyusun portofolio sekuritas secara individual.

Setelah Markowitz, Konno dan Yamazaki (1991) mengadopsi *mean-absolute deviation* sebagai ukuran risiko pada portofolio atau biasa dikenal dengan *Mean-Absolute Deviation Model*. Model ini mempunyai beberapa keuntungan yaitu tidak perlu menghitung matriks kovarians perhitungannya tidak serumit menggunakan *mean-variance*, dan model ini biasanya memiliki lebih sedikit asset sehingga dapat mengurangi biaya transaksi ketika revisi portofolio (Li et al., 2013). Wang (2000) juga mengembangkan suatu model untuk mengoptimalkan risiko namun dengan menggunakan nilai *value at risk*. Model ini sangat mirip dengan model *mean-variance* hanya saja pada model ini yang diminimalkan yaitu nilai *value at risk* bukan nilai *variance*.

Li et al., (2013) mengemukakan bahwa *value at risk model* dalam mengoptimalkan portofolio cenderung menaruh risiko lebih tinggi dibandingkan dengan *mean-variance model* dan *mean-absolute deviation model*. Selain menghasilkan risiko yang tinggi, model VaR juga mencatat *return* yang lebih tinggi juga apabila dibandingkan dengan model yang lainnya. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Baganzi et al., (2017) yang menyatakan bahwa kombinasi dari *mean-variance model*, *mean-absolute deviation model*, dan *value at risk model* dapat membantu investor dalam menentukan saham mana yang akan masuk ke dalam portofolio investasi mereka sehingga dapat terhindar dari keputusan dalam berinvestasi yang salah. Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, maka penelitian ini diberi judul “**Analisis Portofolio Optimal pada Indeks IDX30 Tahun 2018-2022**”.

1.3 Rumusan Masalah

Investasi adalah sesuatu yang dilakukan dalam rangka menaikkan kemampuan guna menambah nilai guna hidup. Investasi yang termasuk dalam ekonomi makro yaitu investasi barang modal, bangunan ataupun konstruksi serta persediaan barang jadi (Putranto et al., 2019:84). Investasi di Indonesia

berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat pada terjadinya peningkatan jumlah investor pasar modal di Indonesia yang terdiri dari investor pada obligasi, saham, serta reksadana.

Meningkatnya jumlah investor pasar modal di Indonesia memberikan dampak positif bagi keberlangsungan dunia pasar modal serta perekonomian di Indonesia. Jumlah SID yang tercatat dalam pasar modal salah satunya meliputi investor saham. Salah satu indeks saham terkena dampak positif yaitu Indeks IDX30. Indeks IDX30 merupakan indeks saham yang terdiri dari 30 emiten saham yang mana kriteria emiten saham tersebut mempunyai likuiditas yang tinggi dan besarnya kapitalisasi pasar serta mempunyai dasar atau fundamental perusahaan yang baik.

Dalam menyusun kombinasi dari beberapa asset, terdapat banyak pendekatan analisis portfolio. Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk membandingkan kestabilan saham-saham yang terdaftar pada indeks IDX30 dengan melihat komposisi pada saat keadaan normal dan tidak normal dapat menggunakan *Mean-Variance Model*, *Value at Risk Model*, dan *Mean-Absolute Deviation*. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian akan dilakukan berjudul “Analisis portfolio optimal pada indeks IDX30 periode 2018-2022”. Berdasarkan itu pula pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana hasil dari analisis kinerja portofolio yang optimal dengan menggunakan *Mean-Variance Model* pada indeks IDX30 pada periode 2018-2022?
2. Bagaimana hasil dari analisis kinerja portofolio yang optimal dengan menggunakan *Mean-Absolute Deviation* pada indeks IDX30 pada periode 2018-2022?
3. Bagaimana hasil dari analisis kinerja portofolio yang optimal dengan menggunakan *Value at Risk Model* pada indeks IDX30 pada periode 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk:

1. Mengetahui kinerja portofolio yang optimal *Mean-Variance Model* pada indeks IDX30 pada periode 2018-2022.
2. Mengetahui kinerja portofolio yang optimal *Mean-Absolute Deviation* pada indeks IDX30 pada periode 2018-2022.
3. Mengetahui kinerja portofolio yang optimal *Value at Risk Model* pada indeks IDX30 pada periode 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menyampaikan penjelasan mengenai cara dalam membentuk portofolio yang optimal dan komposisinya dengan menggunakan *Mean-Variance Model*, *Value at Risk Model*, dan *Mean-Absolute Deviation*.

1.5.2 Aspek Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna sebagai salah satu informasi bagi investor yang akan melakukan investasi pada pasar modal dengan memilih portofolio saham yang mempunyai *risk* minimum dengan tujuan dapat memperoleh *return* yang maksimum.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan yaitu dengan menggunakan harga saham *closing price* yang termasuk ke dalam indeks IDX30 pada tahun 2018-2022.

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama ini berisi pemaparan objek studi penelitian, fenomena latar belakang penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan ruang lingkup yang dilakukan secara umum, ringkas dan padat.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua mengemukakan secara rinci mengenai kajian pustaka yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Bab ini berisikan tentang uraian landasan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar analisis pada penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga memaparkan metode, teknik pengumpulan data dan analisa data sehingga dapat menjawab dan menjelaskan masalah penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menampilkan pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan terhadap objek yang disajikan sesuai dengan ruang lingkup dan tujuan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima berisi kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian serta saran terhadap pihak perusahaan maupun pihak-pihak terkait.